

MANFAAT AL-QURAN DALAM ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, DAN SENI DALAM ISLAM

Iqbal

SMP Negeri 4 Satu Atap Sunggal, Indonesia

Email: iqbalqmt2@gmail.com

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dari sudut pandang ilmiah. Adanya ayat-ayat suci tentang sains membuktikan bahwa sains adalah bagian dari prinsip inti Islam. Untuk itu, umat Islam, khususnya masyarakat awam seperti kita ini, tidak memiliki alasan untuk mengabaikan sains sebagai bagian dari prinsip inti Islam. Kita diperintahkan untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya agar bisa disebar luaskan demi kesejahteraan kita sendiri. Jika kita memproduksi dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuka hati, ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita hasilkan tidak hanya akan bermanfaat bagi umat manusia, tetapi juga menjadi bumerang mengerikan yang merusak dan menghancurkan diri kita sendiri. Sebaliknya, jika kita menciptakan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan alam semesta untuk kepentingan umat manusia sebagai hamba dan khalifah serta berdasarkan petunjuk Ilahi, maka kita pasti akan menjadi orang yang sangat berguna di bumi ini. Karena pada dasarnya tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah untuk mencapai kemakmuran, keamanan, dan kebahagiaan untuk masa depan. Serta melaksanakan tugas-tugas kita sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, hal ini bertujuan untuk menghindari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak pantas yang dapat menyebabkan kerugian bagi semua bidang kehidupan.

Kata Kunci: manfaat al-quran, Pengetahuan, Teknologi, Seni

ABSTRACT

The Qur'an is a guide to human life from a scientific point of view. The existence of sacred verses about science proves that science is part of the core principles of Islam. For this reason, Muslims, especially ordinary people like us, have no reason to ignore science as part of the core principles of Islam. We are commanded to seek as much knowledge as possible so that it can be disseminated widely for our own welfare. If we produce and use science and technology as we wish, the science and technology we produce will not only benefit humanity, but also backfire horribly and damage and destroy ourselves. On the other hand, if we create and apply science and technology to develop the universe for the benefit of mankind as servants and caliphs and based on Divine guidance, then we will definitely be very useful people on this earth because basically the purpose of science and technology is to achieve prosperity, security and happiness for the future. As well as carrying out our duties in accordance with the Al-Qur'an and Hadith, this aims to avoid inappropriate use of science and technology which can cause harm to all areas of life.

Keywords: benefits of the Koran, Knowledge, Technology, Art

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya memiliki akal dan fikiran untuk memahami fenomena alam dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun, keadaan manusia saat ini menyebabkan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni) semakin terpisah dari Islam. Oleh karena itu, manusia perlu diingatkan bahwa saat ini Ipteks telah jauh dari Islam, penggunaannya telah disalahgunakan dan tidak dipergunakan dengan bijak. Ilmuan-ilmuan Islam telah banyak

muncul dalam peradaban ilmu pengetahuan, hanya saja keberadaan mereka kurang diketahui atau bahkan teori-teorinya diakui oleh Ilmuan non Islam.

Allah SWT. menciptakan manusia di muka bumi ini mempunyai misi, salah satunya ialah menjadi khalifah di bumi. Secara harfiah, kata khalifah berarti wakil/pengganti, dengan demikian misi utama manusia di bumi ini adalah sebagai wakil Allah SWT. Jika Allah adalah sang pencipta jagat raya ini maka manusia sebagai khalifah-Nya, berkewajiban untuk memakmurkan jagat raya ini, utamanya bumi dan seluruh isinya, serta menjaganya dari kerusakan.¹ Disamping itu juga, yang merupakan salah satu misi diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. sebagaimana Allah SWT. berfirman: ¹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.* (QS: Adz-Dzariyat [51]: 56).

Ibadah adalah ketaatan disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah SWT. semata. Dikatakan pula secara bahasa bermakna ketundukan (al-Khudhu'), sedangkan secara istilah adalah perbuatan seorang mukallaf yang bertentangan dengan keinginan hawa nafsunya dalam rangka mengagungkan Rabb-Nya. 3 Mendirikan shalat, berzakat, berpuasa, berhaji, ucapan yang jujur, menunaikan amanah, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung tali kekerabatan, menepati janji, memerintahkan berbuat ma'ruf, mencegah kemunkaran, jihad melawan kaum kafir dan kaum munafik, berlaku baik terhadap tetangga maupun anak yatim dan juga orang miskin, berdoa, berzikir dan hal-hal yang semisal dengan itu merupakan bentuk-bentuk dari pada

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode penelitian adalah cara kerja atau strategi atau langkah-langkah untuk melakukan penelitian ilmiah.¹ Maka untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, penulis menggunakan metode sebagai berikut: A. Jenis Penelitian Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan atau yang dikenal dengan sebutan library research adalah penelitian yang mengumpulkan data atau informasi tentang seputar bahasan dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, baik dengan menggunakan referensi-referensi dari buku, artikel, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ipteks

Kata *ilmu* dan *pengetahuan* dapat didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui suatu proses pengkajian dan dapat diterima oleh rasio. Dalam sudut pandang filsafat pengetahuan dan ilmu sangat berbeda maknanya. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia selama hidupnya sedangkan pengetahuan ialah ilmu yang telah diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran obyektif. Dalam pemikiran sekuler, pengetahuan mempunyai tiga karakteristik yaitu obyektif, netral dan bebas nilai. Sedangkan dalam islam, pengetahuan tidak boleh bebas.

Teknologi dan seni merupakan produk ilmu pengetahuan. Teknologi merupakan hasil penerapan praktis dari ilmu pengetahuan yang berkarakteristik obyektif dan netral. Teknologi mempunyai dampak positif berupa kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia dan mempunyai dampak negatif berupa ketimpangan-ketimpangan dalam kehidupan. Sedangkan seni adalah hasil ungkapan akal dan budi manusia dengan segala prosesnya yang merupakan ekspresi jiwa seseorang.

2. Syarat-syarat Ilmu

Adanya perbedaan makna antara *pengetahuan* dan *ilmu* menurut pandangan filsafat, memiliki arti bahwa ilmu lebih khusus dibandingkan dengan pengetahuan. Suatu pengetahuan yang diperoleh melalui panca indera manusia dapat dikerucutkan sebagai sebuah ilmu, apabila memenuhi tiga unsur pokok, yakni

a. Ontologi,

Pengetahuan yang dikaji memiliki bidang studi yang jelas, dapat diidentifikasi, dapat diberi batasan, dan memiliki sifat essensial.

b. Epistimologi

Pengetahuan memiliki metode kerja yang jelas. Proses perolehan bidang studi atau objek tersebut memenuhi metode deduksi, induksi, atau eduksi. Pada metode deduksi, proses pengolahan bidang studi diuraikan dari suatu bidang yang sempit, sedangkan metode induksi, ilmu tersebut berproses dari bidang yang luas dan dikerucutkan menjadi bidang tertentu.

c. Aksiologi

Pengetahuan atau bidang studi memiliki nilai guna dan manfaat. Dalam artian, tidak terdapat kerancuan, atau pun sifat kontradiktif (koheren).

Dalam pemahaman masyarakat, istilah *ilmu* dan *pengetahuan* didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan (sains), yang artinya sebagai pengetahuan yang sistematis. Tiga buah karakteristik sains yaitu objektif, netral, dan bebas nilai. Namun, bebas nilai bertentangan dengan pemikiran Islam karena sains tidak boleh bebas dari nilai-nilai lokal maupun universal.

3. Sumber Ilmu Pengetahuan

Akal dan wahyu adalah sumber ilmu dalam Islam. Keduanya tidak boleh bertentangan. Namun, manusia tetap diberi kebebasan dalam mengembangkan akal budi selama masih berada dalam tuntunan Quran dan Sunah Rasul. Berdasarkan itu, ilmu dalam pemikiran Islam memiliki sifat:

a. abadi (perennial knowledge)

Berarti bahwa tingkat kebenarannya bersifat mutlak karena bersumber dari wahyu Allah.

b. perolehan (acquired knowledge)

Berarti bahwa tingkat kebenarannya relatif karena berasal dari pemikiran manusia.

Hasil pengembangan potensi manusia meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang diberikan Allah berupa akal dan budi merupakan suatu proses menemukan bagaimana sunatullah terjadi dalam alam semesta ini, bukan merancang suatu hukum baru di luar Hukum Allah. Semakin manusia berprestasi dalam pengembangan ipteks disertai akal budi baik, semakin manusia menyadari kebesaran Allah dalam penciptaan semesta.

4. Integritas Iman, Ilmu, dan Amal

Dalam ajaran Islam antara aqidah, syariah, dan akhlak tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dinul Islam tersebut dapat dianalogikan bagaikan pohon yang baik. Pohon tersebut tidak akan kokoh bila akarnya tidak tertanam dengan kuat ke bawah tanah. Karena kokohnya akar tersebut, batangnya menjulang tinggi. Batang yang berdiri tegak itu bercabangkan dahan-dahan dengan beberapa ranting. Kesatuan pohon tersebut bagaikan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal. Amal yang dianalogikan sebagai buah ataupun daunnya yang bermanfaat dari pohon itu identik sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dibuat secara ramah terhadap lingkungan sekitar dan bermanfaat bagi khalayak. Amal tersebut tumbuh dari ragamnya ipteks yang dianalogikan dengan ranting dan dahan yang bercabang dari batang pohon. Tegaknya pohon tersebut menggambarkan tegaknya ajaran Islam dalam tubuh-tubuh

kaum muslim. Akar yang menghujam ke bumi tersebut bagaikan iman yang melandasi jiwa umat manusia terhadap Rabbnya.

5. Keutamaan Orang Beriman dan Beramal

Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni tidak lepas dari keimanan dan ketaqwaan. Karena setiap sesuatu yang baik dan bergantung pada niat seseorang akan bernilai ibadah dimata ALLAH dan bermanfaat bagi manusia disekitar lingkungannya. Makhluk yang paling mulia dan sempurna yaitu manusia, karena dibekali seperangkat potensi yaitu akal dan pikiran. Akal berguna untuk berpikir terhadap hasil pemikiran seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sesuatu yang paling mulia dari diri manusia yaitu hatinya. Dalam beribadah, ada hal penting yang terlebih dahulu tertancap dalam diri setiap hamba, yaitu keimanan. Iman merupakan unsur utam dan pokok dalam keberagamaan seorang muslim. Iman menjadi landasan dan akar bagi unsur-unsur keberagamaannya yang lain. Disamping itu iman juga merupakan penentu tentang sah atau tidaknya amal ibadah yang dilakukan oleh seseorang jika tidak disertai niat karena Allah dan sekaligus menentukan kualitas ibadah dan amaliah yang ia lakukan. Dari keimanan yang benar dan kokoh akan dihasilkan perilaku yang benar, penuh optimisme dan berani berkorban untuk kebaikan. Sebaliknya, dari keiman yang goyah dan keliru akan dihasilkan perbuatan dan tindakan yang sesat, merugikan dan udah menyerah dan sebagainya

Al-qur'an memberikan petunjuk bahwa standar baiknya seseorang adalah keimanan dan amal shalehnya. Kaidah ini menunjukkan bahwa bukti baiknya keadaan seseorang adalah keistiqamahannya dalam iman dan amal shaleh serta semangatnya untuk selalu bergegas melakukan kebaikan, bukan harta melimpah, bukan pula pengakuan-pengakuan hampa. Dalam al-Qur'an telah terdapat konsep bagaimana pentingnya amal shaleh. Maka, belum lengkap keimanan seseorang bila tidak disertai dengan amal shaleh, dan belum sempurna amal shaleh seseorang bila tidak di dasari keimanan kepada Allah SWT. tunduk patuh kepada aturan dan perintahnya. Iman merupakan konsep keyakinan terhadap Allah Swt. sedangkan amal shaleh merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan. Suatu perbuatan tergolong kepada amal shaleh harus meliputi dari ikhlas dan sesuai dengan ajaran islam, dikerjakan berkesinambungan terus menerus dan mempunyai manfaat sosial.

Al-Qur'an banyak sekali menyebutkan ganjaran dan balasan bagi orang-orang yang senantiasa dalam keimanan dan amal shaleh. Diantara ganjaran tersebut adalah surga dengan kenikmatan di dalamnya, kehidupan yang baik dan meraih kebahagiaan di akhirat, menjadi faktor kecintaan Allah SWT. Memperoleh derajat serta kedudukan yang tinggi dalam surga, diteguhkan dan dijadikan khalifah di muka bumi, mendapat keridhoan dari Allah SWT. Namun, Untuk meraih ganjaran dan balasan tersebut membutuhkan perjuangan, keinginan yang kuat dan kesabaran, dan meyakini bahwa Allah tidak akan menyalahi janjinya itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai aspek yang telah kami bahas, maka kami dapat menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni pada zaman sekarang sangatlah kurang dari ajaran islam. Ada beberapa yang memang melenceng dari ajaran islam, seperti penyalahgunaan teknologi tentang adanya bom atom contohnya yang sekarang digunakan untuk saling mengancam antar negara. Menurut pandangan islam itu sangat bertentangan dengan ajaran islam. Selain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dari segi seni juga semakin kesini semakin tidak menentu untuk masalah seni. Karena seni pada zaman sekarang semakin jauh dari ajaran islam. Aurat terbuka dimana – mana, bahkan banyak yang melakukan itu adalah orang islam. Di dalam ajaran islam sudah banyak dibahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dibahas di dalam Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur‘an Al-Karim dan Terjemahan. 2009. Bogor: Penerbit Sabiq. Ad-Dimasyqi Abu al-Fida‘ Ismail bin Umar bin Katsir
- al-Qurasyi. 1997. Tafsir al-Qur‘an al-Azhim, Riyadh: Dar ath-Thayyibah. Ad-Dimasyqi, Abu al-Fida‘ Ismail bin Umar bin Katsir
- al-Qurasyi. 2023. Tafsir Ibnu Katsir, Terjemahan, Pustaka Imam asy-Syafi‘i. Baidan, Hamka. 1990. Tasawuf Modern, Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas.
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar, Jilid VIII, Jakarta: Gema Insani.
- HS, Fachruddin. 1992. Ensiklopedia al-Qur‘an, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar, 2014. Kuliah Ulumul Qur‘an, Cet- III, Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Ilyas, Yunahar. Hermeneutika dan Studi tentang Tafsir Klasik: Sebuah Pemetaan Teoritik, Jurnal: Tarjih, Edisi ke 6, Juli 2018.
- Kementerian Agama RI. 2022. Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur‘an dan Sains Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia.
- Khalid, Abdul Rahman Abdul. 2019. Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashiruddin. 2020. Metodologi Penafsiran al-Qur‘an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.